

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan salah satu masalah Kesehatan utama didunia yang angka kejadiannya terus meningkat setiap tahun.Pasien yang sudah mencapai tahap akhir penyakit ginjal atau End Stage Renal Disease (ESRD) membutuhkan terapi pengganti ginjal untuk mempertahankan fungsi tubuh.

Hemodialisa adalah metode terapi pengganti ginjal yang digunakan untuk mengeluarkan limbah hasil metabolisme dari tubuh dengan cara menarik darah dari dalam tubuh.Darah tersebut diproses dalam alat dialisis dan kemudian dikembalikan ke dalam tubuh pasien dalam bentuk cairan menggunakan bahan yang bersifat semipermeable.Tujuan dari prosedur ini adalah untuk meredakan gejala yang muncul akibat rendahnya fungsi filtrasi glomerulus,yang dianggap sangat efektif dalam meningkatkan harapan hidup dan kualitas hidup para pasien hemodialisa (Amalia & Apriliani,2018).

Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) memperkirakan bahwa jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisa di Indonesia akan meningkat.Pada tahun 2018,provinsi Jawa Tengah berada di posisi keenam dalam hal kasus hemodialisa dinegara ini.Aktivitas jasmani adalah bentuk pergerakan tubuh manusia yang di sebabkan oleh kontraksi otot rangka dan membutuhkan pembakaran energi.kegiatan fisik telah diakui sebagai elemen krusial dalam hidup yang berdampak pada Kesehatan tubuh manusia (Kusumo,2020).

Menurut organisasi Kesehatan dunia(2019),kegiatan fisik telah dikenali sebagai salah satu penyebab risiko yang berkaitan dengan penyakit kronis,menyumbang sekitar 20% hingga 50% dari total kasus dan dianggap sebagai penyebab utama masalah Kesehatan diseluruh dunia.

Kelelahan adalah suatu sensasi subyektif dalam tubuh,Dimana kondisi fisik diwarnai oleh rasa Lelah,kelemahan,dan kekurangan tenaga yang dapat mengganggu kegiatan sehari-hari.secara umum,kelelahan menggambarkan gejala

yang dialami oleh pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, dengan gejala subyektif yang sering muncul seperti ketidakberdayaan, rasa capai, dan ketidadaan energi (Santoso et al., 2020) fatigue atau kelelahan yang tidak di Kelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai risiko komplikasi, yang dapat berakhir fatal bagi pasien hemodialisa. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan manajemen diri yang efektif guna mencegah prevalensi morbiditas dan mortalitas pada pasien yang menjalani hemodialisa. Beberapa studi mengenai manajemen diri untuk pasien yang mengalami fatigue Selama hemodialisis menunjukkan perlunya self-management dan self-monitoring (Malisa; Ibrahim, 2020).

Kualitas tidur adalah sejauh mana seseorang merasa puas dengan tidurnya, yang dapat dinilai melalui cara individu menyelesaikan aktivitas sehari-hari, termasuk pola tidur, durasi tidur, kemampuan untuk Kembali tidur setelah terbangun, serta kemudahan dalam jatuh tidur, yang semua itu mencerminkan kemampuan untuk mendapatkan istirahat yang cukup sesuai dengan kebutuhannya (Damayanti 2021). banyak pasien yang menjalani terapi hemodialisa mengalami gangguan tidur, meskipun penyebab pastinya belum sepenuhnya dipahami, tetapi terdapat sejumlah faktor yang dapat berkontribusi terhadap masalah tidur ini, sehingga berdampak negative pada kualitas tidur pasien yang menjalani hemodialisa. Beberapa faktro yang mengganggu tersebut meliputi lamanya waktu terapi hemodialisa, Tingkat kreatinin yang tinggi dalam tubuh, kram otot, serta masalah malnutrisi (Nurhayati et al., 2022).

Mengacu pada berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas tidur memiliki hubungan yang signifikan terhadap tekanan darah, terutama pada pasien hemodialisis. Ganggung tidur dapat memperburuk kondisi fisiologis, termasuk tekanan darah sebelum dialisis. sebaliknya, tekanan darah yang tidak stabil juga dapat memperburuk kualitas tidur karena pasien merasa tidak nyaman, cemas, atau mengalami gejala klinis lainnya.

Dampak umum dari hemodialisa terhadap individu yang menjalani prosedur ini meliputi kondisi seperti hipotensi, kram otot, mual, muntah, sakit kepala, serta

anemia yang dapat menimbulkan rasa pusing. Selain itu hemodialisa juga berpengaruh terhadap masalah psikososial, seperti hilangnya kontrol dalam kegiatan sehari-hari, tekanan finansial, terbatasnya kebebasan individu, gangguan pada kehidupan keluarga, rendahnya harga diri, isolasi dari Masyarakat, dan perasaan putus asa. Dampak yang sering dialami oleh pasien yang menjalani terapi hemodialisa antara lain adalah cepat merasa Lelah dan lemas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi aktivitas fisik mereka.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di ruang hemodialisis di Rumah Sakit Royal Prima Medan, yang melibatkan pasien yang tengah menjalani terapi hemodialisis, data yang diperoleh mencakup periode tiga bulan terakhir dari maret hingga mei dengan total 98 pasien yang secara teratur menjalani terapi hemodialisis.

Menurut informasi yang di kumpulkan dari wawancara, diketahui bahwa 8 dari 10 pasien mengalami penurunan dalam aktivitas fisik mereka, termasuk ketidakmampuan untuk bekerja dan melakukan aktivitas seperti sebelumnya, bahkan 3 diantaranya melaporkan merasakan nyeri saat melakukan aktivitas fisik dengan intensitas rendah. Selain itu, 4 dari 10 pasien merasa Lelah selama menjalani terapi hemodialisis, sementara 6 pasien lainnya menyatakan tidak merasa kelelahan. Hampir seluruh pasien yang mengikuti terapi hemodialisis juga mengalami kesulitan tidur yang berujung pada gangguan tidur. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara aktivitas fisik dan kelelahan dengan kualitas tidur pasien yang menjalani hemodialisis.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pre-dialisis pada pasien hemodialisis di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pre-dialisis pada pasien hemodialisis di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kualitas tidur pada pasien hemodialisis di RSUD Royal Prima Medan.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah pre-dialisis pada pasien hemodialisis.
- c. Menganalisis hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pre-dialisis pada pasien hemodialisis di RSUD Royal Prima Medan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Penelitian

Sebagai referensi ilmiah yang memperkaya pengetahuan tentang hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pada pasien yang menjalani hemodialisis.

#### 2. Bagi Perawat atau Petugas Kesehatan

Menjadi dasar dalam menyusun intervensi keperawatan untuk meningkatkan kualitas tidur dan menjaga stabilitas tekanan darah pasien. Memberikan rekomendasi kebijakan dalam layanan hemodialisis terkait pemantauan kualitas tidur pasien.

#### 3. Bagi Pendidikan

Memberikan tambahan wawasan dan pemahaman bagi mahasiswa keperawatan mengenai pentingnya kualitas tidur dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hemodialisis.